

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lagu kebangsaan adalah simbol kebangsaan dari sebuah negara, mewakili tradisi sejarah dan kepercayaan suatu bangsa. Oleh karena itu, Lagu kebangsaan tidak hanya membangkitkan rasa patriotisme tetapi juga mengingatkan akan kemuliaan, keindahan, dan warisan bangsa. Selama berabad-abad lagu kebangsaan telah menjadi representasi simbolis dari sebuah bangsa dengan akar yang dalam pada budaya dan bahasa. Bagi seorang atlet, mendengar lagu kebangsaan dimainkan dalam sebuah ajang pertandingan internasional dapat menjadi momen yang membanggakan. Lagu nasional memberikan pernyataan paling jelas atas identitas nasional.

Secara umum lagu nasional memiliki komposisi himne dan lirik yang berhubungan dengan perjuangan gerakan kebebasan dan kemerdekaan. Lagu kebangsaan seringkali didefinisikan sebagai “lagu, pujian, pengabdian atau patriotisme”. Sebuah lagu atau himne dapat menjadi lagu kebangsaan berdasarkan konstitusi negara atau berdasarkan tradisi. Seperti karya musik lainnya, lagu nasional terdiri dari beberapa kode simbolik: kode melodi, kode frase, kode harmonik, kode bentuk, kode dinamis, kode ritmis dan kode orchestra (Apel 1974; Benward 1975; Westergaard 1975).

Diciptakan lagu nasional bertujuan untuk mengapresiasi perjuangan pahlawan, terdapat perbedaan mendasar antara lagu wajib dan lagu nasional meskipun latar belakang sejarahnya sama. Lagu wajib merupakan lagu yang wajib dinyanyikan oleh

seluruh warga negara Indonesia, seperti lagu Indonesia Raya ciptaan WR Supratman. Sedangkan lagu nasional dapat meningkatkan jiwa nasionalisme atau cinta tanah air.

Lagu wajib ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan. Undang-undang tersebut menjamin kepastuan hukum, keselarasan, keserasian, standarisasi, dan ketertiban dalam penggunaan bendera, bahasa, lambang negara, serta lagu kebangsaan.

Ciri- ciri lagu wajib yaitu:

- 1) Lirik lagu wajib bertujuan menanamkan sikap cinta tanah air, nasionalisme, kepahlawanan, rela berkorban demi bangsa dan negara.
- 2) Biasanya menggunakan irama yang semangat atau berupa himne.
- 3) Diajarkan, dipelajari, dan dihayati sesuai dengan maksud dan tujuan yang terkandung di dalamnya.

Selama masa pendudukan Jepang di Korea (1910- 1945), bernyanyi adalah kegiatan terlarang dan dianggap sebagai pelanggaran pidana, terutama jika yang dinyanyikan lagu patriotik atau bernuansa kebangsaan. Arirang menjadi lagu perlawanan pertama terhadap pemerintahan Kekaisaran Jepang. Sedangkan lagu Aegukga adalah lagu kebangsaan Korea yang memiliki arti mencintai. Lirik lagu ini pertama kali ditulis sekitar tahun 1907 dengan maksud untuk menginspirasi cinta dan kesetiaan kepada negara, serta rasa kemerdekaan di tengah kondisi agresi asing. Setelah adaptasi oleh beberapa komposer, lirik lagunya berubah hingga mengambil bentuk yang dikenal hari ini (Article Ministry of the interior and safety Korea, 2021)

Pada tahun 1902, lagu "Daehan Jeguk (Korea Empire) Aegukga" diubah dan sebuah band militer bergaya Barat memainkannya sebagai lagu kenegaraan.

Meskipun lagu ini telah dilarang dinyanyikan pada 1910, namun tetap banyak yang menyanyikan terutama saat peristiwa Gerakan Kemerdekaan pada 1 Maret 1919. Di tahun 2018, direktur music; Park In-young, mengubah Aegukga dan menambahkan suara instrument musik lain untuk memodernisasikan lagu ini. Lagu ini tidak memiliki dampak yang sama di semua orang, meskipun lagu ini mengingatkan kecintaan kepada nenek moyang dan pengorbanan mereka bagi kemerdekaan negara. Saat ini lagu ini sering dimainkan pada saat Perayaan kemenangan di ajang perlombaan internasional, atau saat upacara kemerdekaan dan acara-acara besar lainnya (Article Ministry of the Interior and safety Korea, 2021).

Terdapat lagu dengan lirik dan irama yang mirip dengan lagu Aegukga, yaitu lagu Aegukka di Korea Utara. Tidak seperti kebanyakan lagu patriotik Korea Utara, lagu ini tidak menyebutkan partai yang berkuasa atau pendiri negara. Selain lagu Aegukka, ada juga "lagu kebangsaan Korea bersatu" yang dibuat dengan memadukan melodi lagu kebangsaan Korea Utara dan Selatan, yang digunakan untuk mempromosikan penyatuan kembali Korea. Namun lagu "Jenderal Kim Il Sung" adalah lagu patriotik yang paling populer di Korea Utara, lagu ini paling sering dimainkan di acara kenegaraan dan diajarkan di sekolah-sekolah (National Anthems Info, 2019).

Nilai patriotisme bermakna bukan hanya berperang melawan penjajah, namun segala perbuatan yang berguna tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga negara. Patriotisme menjadi kunci kebangkitan suatu bangsa. negara yang mampu membangkitkan semangat dalam diri rakyatnya akan mampu menjadi bangsa yang kuat dan besar. (Suratman, 2008, h. 146).

Menurut Staub (dalam Depuiset & Butera, 2005) patriotisme dibagi ke dalam dua bagian yakni blind patriotism dan constructive patriotism. Dimana blind patriotism memiliki konotasi negatif karena adanya sikap fanatik dan anti kritik, sedangkan constructive patriotism lebih bermakna positif karena bertujuan memberikan kritik membangun demi kemaslahatan kelompoknya. Sedangkan menurut Stephen Nathanson (1993, h.34) Patriotisme adalah rasa kasih sayang atau cinta kepada negaranya, mempunyai perhatian khusus terhadap negaranya dan rela berkorban atas segalanya demi kesejahteraan bersama. Patriotisme seringkali dapat ditemukan dalam film dan lagu perjuangan, seperti film *The Battleship Island* (2017), *The Age of Shadows* (2016), *Seogija* (2012), dan *Soekarno* (2013). Sedangkan pada lagu umumnya terdapat dalam lagu-lagu nasional negara seperti lagu Tanah Airku (Soed,1927), *Bagimu Negri* (Kusbini,1991).

Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dan teori patriotisme dari Suratman. penelitian ini bertujuan untuk menganalisa unsur patriotisme yang ada dalam lagu *Aegukga* dan *Aegukka*. Lagu ini memiliki sejarah sebagai lagu yang dinyanyikan untuk merayakan kemerdekaan orang Korea.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana unsur patriotisme yang ada dalam lirik lagu Aegukka dan Aegukka, dan
2. Bagaimana pemaknaan lagu Aegukka dan Aegukka asal Korea Utara sebagai lagu nasional.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan unsur patriotisme dalam lirik lagu *Aegukka* dan *Aegukka*, dan
2. Untuk mendeskripsikan makna konotasi dan denotasi dari lagu *Aegukka* dan *Aegukka* sebagai lagu nasional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kepustakaan maupun referensi dalam pengembangan wawasan dan ilmu budaya khususnya pada kajian Semantik dalam pemaknaan lagu, khususnya lagu nasional berbahasa Korea.



1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan acuan dalam menambah wawasan mengenai unsur patriotisme dalam lagu nasional Korea selatan dan Korea utara.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan teori kontekstual untuk menganalisis data. Sutedi (2011:58) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dengan maksud lain bahwa analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dengan kata-kata sehingga menjadi sebuah karya ilmiah yang mudah dipahami oleh pembaca, penelitian ini memfokuskan pada lagu *Aegukga* dan *Aegukka*.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Media yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah lirik *Aegukga* dan *Aegukka*. Lirik lagu *Aegukga* yang dianalisa oleh peneliti diambil versi terjemahkan Bahasa Korea Selatan ke Bahasa Inggris dari website *Ministry of the Interior and Safety Korea*, sedangkan untuk lagu *Aegukka* versi Bahasa Korea Utara ke Bahasa Inggris diambil dari website *utn.ac.id*. terjemahan lirik Bahasa Inggris kemudian penulis terjemahkan ke Bahasa Indonesia untuk dianalisa lebih lanjut berdasarkan teori semantik Abdul chaer dan Tarigan.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian hasil penelitian ini dibagi menjadi empat bagian, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan latar belakang permasalahan, ruang lingkup penulisan, tujuan, manfaat, penulisan metode penelitian yang digunakan dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI bab ini berisi kajian pustaka mengenai landasan teori yang digunakan yaitu semiotika dan patriotisme. Pada bab ini juga menunjukkan keaslian penelitian, meliputi deskripsi penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN bab ini berisikan analisa dan pembahasan dari data yang sudah didapat yang akan dijabarkan dengan analisis data melalui terhadap lirik lagu Aegukka dan Aegukka pendekatan semantic bahasa Abdul chaer dan Tarigan dengan pemaknaan patriotisme dari Suratman.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN bab ini berisi tentang kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Dan juga terdapat saran untuk penelitian lanjutan di masa depan.